

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia diciptakan oleh Allah SWT. di muka bumi sebagai seorang *Khalifatullah* (wakil Allah). Adapun yang dimaksud dengan khalifah ialah bahwa manusia diciptakan untuk menjadi penguasa/pemimpin yang mengatur dan memanfaatkan segala yang ada di muka bumi dengan sebaik-baiknya demi kemaslahatan bersama. Oleh sebab itu, manusia tidak terlepas dari perannya sebagai seorang pemimpin. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits Rasulullah SAW. yang memberi petunjuk tentang siapa yang disebut sebagai pemimpin. Baik tentang tugas, tanggung jawab, sifat-sifat, maupun perilaku yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Salah satunya dijelaskan oleh Allah SWT. dalam Firman-Nya QS. Al-Baqarah ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن
يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ

مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman: "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: CV. Diponegoro, 2010), hal. 6.

Masalah kepemimpinan adalah masalah umat. Wajib bagi seluruh umat untuk bangkit dengan lembaga-lembaganya dalam menyelesaikan persoalan ini. Kebangkitan umat Islam sejak kini dan selanjutnya akan sangat tergantung pada jenis pemimpinnya. Sehingga, tidak ada pilihan lain kecuali harus menaruh perhatian penuh atasnya.²

Dalam setiap organisasi, selalu ditemukan seorang pemimpin yang menjalankan organisasi. Pemimpin dalam hal ini merupakan satu figur yang diyakini anggota kelompoknya dapat memberikan jawaban terhadap berbagai kendala yang dihadapi, dapat mengatasi masalah setiap persoalan, dan membuat keputusan ketika terjadi perbedaan pendapat, serta menentukan arah yang harus dilakukan oleh anggota kelompoknya. Hal inilah yang membuat kepemimpinan memberikan daya tarik untuk dibicarakan.

Memasuki era globalisasi, dunia pendidikan bukan hanya harus peka menyesuaikan diri, melainkan pula dapat mengantisipasi perkembangan-perkembangan yang akan terjadi dalam kurun waktu tertentu. Perubahan yang serba cepat dalam kehidupan masyarakat adalah akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berbagai macam tuntutan kebutuhan dari berbagai sektor. Hal ini sangatlah berpengaruh terhadap kehidupan sekolah.

Globalisasi telah mengubah cara hidup manusia sebagai individu, sebagai warga masyarakat, dan sebagai warga bangsa. Tidak seorang pun dapat menghindarkan diri dari arus globalisasi. Setiap individu pasti dihadapkan dengan dua pilihan, yaitu menempatkan diri untuk berperan

² Thariq Muhammad as-Suwaitan & Faishal Umar Basyarahil, *Sukses Menjadi Pemimpin Islami*. (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hal. 15.

sebagai pemain atau menempatkan diri sebagai korban dan terseret deras nya arus globalisasi. Arus globalisasi juga masuk dalam wilayah pendidikan dengan berbagai dampak baik positif maupun negatif.³

Peran pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan negara. Pendidikan diharapkan menjadi sebuah media untuk mewujudkan manusia yang berkualitas. Jadi, jika sistem pendidikannya berfungsi secara optimal, maka akan tercapai kemajuan yang dicita-citakan, tetapi sebaliknya jika proses pendidikannya tidak berjalan secara baik maka tidak dapat mencapai tujuan yang dicita-citakan dari pendidikan tersebut.

Pendidikan merupakan sarana vital untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu berdaya saing tinggi serta menciptakan generasi muda yang beradab dan berbudaya. Generasi ini akan menjadi pewaris budaya bangsa agar tetap dipelihara dan dilestarikan keutuhannya dalam kehidupan masyarakat. Sehingga, akan terbentuk pribadi manusia yang berjiwa pemimpin. Mereka inilah yang akan memperbaiki kehidupan bangsa secara keseluruhan.⁴

Dalam konteks ini tugas dan peranan guru sebagai ujung tombak dunia pendidikan sangatlah berperan. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah, diharapkan mampu

³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hal. 36-37.

⁴ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 29.

menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan serta percaya diri. Sekolah harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara keilmuan maupun sikap mental demi tercapainya sekolah yang unggul.⁵

Guru yang profesional dapat menunjukkan kinerja yang produktif. Adapun kinerja yang produktif sangat dibutuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan. Kinerja pada dasarnya adalah sesuatu yang dilakukan atau tidak dilakukan karyawan sehingga mempengaruhi seberapa banyak mereka memberi kontribusi terhadap instansi atau organisasi termasuk kualitas produksi yang dihasilkan, yang dalam bidang pendidikan adalah kualitas peserta didik.

Guru sebagai kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Baik buruknya perilaku atau tata cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra suatu lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan, pelatihan, maupun kegiatan lainnya agar kemampuan profesionalnya meningkat.⁶

Salah satu kekuatan efektif dalam meningkatkan kinerja guru adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk mempunyai ketrampilan manajerial serta didukung oleh gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada lembaga pendidikan. Dalam hal ini kualitas kepemimpinan kepala sekolah signifikan sebagai kunci keberhasilan

⁵ Kunandar, *Guru Profesional...*, hal. 37.

⁶ Buchari Alma, *Guru Profesional*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 123.

sekolah. Strategi peningkatan kinerja adalah cara pemimpin untuk meningkatkan kinerja karyawan agar tujuan instansi atau sekolah dapat tercapai. Pengetahuan tentang teori kepemimpinan merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan efektivitas sekolah/madrasah.

Pendidikan berkualitas adalah tuntutan yang harus dipenuhi oleh seluruh Lembaga Pendidikan di Indonesia termasuk di dalamnya adalah Lembaga Pendidikan Islam. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam harus dapat menunjukkan eksistensinya agar mampu bersaing di era global, diminati oleh masyarakat, serta mampu menunjukkan karakter Islaminya dalam merespon perkembangan pendidikan Islam. Tetap berorientasi pada kebutuhan dan tuntutan perkembangan zaman tanpa menghilangkan karakteristik Islaminya.

Berdasarkan uraian di atas, tugas dan tanggung jawab guru perlu mendapat perhatian yang lebih guna meningkatkan produktivitas kerjanya. Hal tersebut dimaksudkan agar madrasah mampu meningkatkan kualitas profesionalnya, sehingga bisa menjadi madrasah yang unggul. Oleh karena itu kualitas kinerja guru harus diperhatikan agar guru bekerja secara profesional. Untuk melihat kualitas kerja guru perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja. Salah satu faktornya yaitu berkaitan dengan perilaku kepemimpinan kepala sekolah/madrasah.

Kepala sekolah adalah orang yang sangat menentukan maju mundurnya suatu sekolah. Ia memegang posisi yang sangat strategis dalam menciptakan pendidikan, apakah dapat dilaksanakan secara efektif atau justru

menjadikan lembaga sekolah yang dipimpinnya semakin menunjukkan ketinggalan atau bahkan secara ekstrim gagal melaksanakan proses pendidikan mencapai tujuannya. Dengan demikian, kedudukan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas, peran, dan tanggung jawabnya membutuhkan kemampuan lebih.⁷ Persoalan umum yang dihadapi lembaga pendidikan adalah kemampuan melakukan manajemen dan persoalan pada tingkat kelembagaan. Persoalan manajemen ini terjadi ketika kepala sekolah tidak mampu memetakan rencana, mengorganisasikan, mengendalikan, dan mengevaluasi program-program pengembangan sekolah dengan baik.⁸

Harapan yang segera muncul dari kalangan guru, siswa, staf administrasi, pemerintah, dan masyarakat adalah agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan seefektif mungkin untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan yang diemban dalam mengoperasikan sekolah. Selain itu, juga memberikan perhatian kepada pengembangan individu dan organisasi. Untuk menjalankan itu semua, kepala sekolah/madrasah dituntut untuk memaksimalkan perannya baik itu sebagai pemimpin (*leader*), manajer (*manager*), maupun *supervisor*.⁹

Kepala Madrasah sebagai manajer harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, memberi kesempatan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan. Adapaun sebagai leader

⁷ Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 111.

⁸ *Ibid*, hal. 115-116.

⁹ Prim Masrokan Muthohar, *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 239.

harus mampu memberikan petunjuk, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Sedangkan sebagai supervisor, ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.¹⁰

Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar adalah pendidikan menengah yang berada di bawah naungan Departemen Agama. Madrasah Aliyah yang terletak di Jl. PB. Sudirman No. 1 Kelurahan Beru, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar ini awalnya bernama MAN Wlingi, hingga akhirnya berubah menjadi MAN 2 Blitar.¹¹

Dua tahun Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar dipimpin oleh kepala Madrasah yang baru, hingga akhirnya mengalami banyak perubahan yang signifikan. Mulai dari program unggulan madrasah, program ketrampilan, sarana prasarana, dan lain-lain. Adapun program unggulan Madrasah yaitu ilmu falaq, Utsmani, olimpiade, dan Karya Ilmiah Remaja (KIR). Sedangkan program ketrampilan Madrasah di antaranya program tata busana, multi media, Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Dalam hal inilah terlihat jelas bahwa ciri khas Madrasah itu lebih dari sekedar penyajian mata pelajaran agama. Sedangkan dalam hal sarana dan prasarana, terlihat dari setiap ruang kelas yang telah dilengkapi dengan LCD, speaker interaktif, dan bahkan CCTV yang secara langsung berada di bawah pantauan Kepala Madrasah.

¹⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 103-115.

¹¹ MAN 2 Blitar, "Profil Sekolah", dalam <http://20514825.siapsekolah.com/sekolah-profil>, diakses pada tanggal 29 Januari 2019.

Kepala madrasah yang saat ini sedang menjabat di MAN 2 Blitar terkenal dengan kedisiplinannya serta memiliki kemampuan manajerial yang sangat baik. Hal ini beliau tunjukkan dari adanya transparansi manajemen, baik dalam pengambilan keputusan, penggunaan uang, maupun dalam hal pertanggungjawaban yang selalu melibatkan pihak-pihak terkait sebagai alat kontrol. Selain itu, setiap ada perkara yang urgen beliau langsung mengadakan rapat, bahkan lebih sering. Beliau juga memantau langsung kehadiran Bapak/Ibu Guru di dalam kelas melalui CCTV.

Mengacu pada arti penting kepemimpinan dalam berbagai organisasi termasuk di bidang pendidikan. Tentang permasalahan yang ada dan upaya yang dilakukan oleh seorang kepala madrasah dalam memajukan instansi yang dipimpinnya, maka peneliti mengambil judul **“Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Akidah Akhlak, Fiqih, SKI, Qur’an Hadits) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Blitar”**. Hal ini berkaitan dengan strategi yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru agar mereka profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Sehingga, tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah disajikan di atas, maka yang dijadikan sebagai fokus penelitian dapat penulis rumuskan seperti berikut ini :

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai *manager* dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar Tahun Ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ada, maka tujuan dari penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai *manager* dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.

3. Untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Adapun kegunaan penelitian ini, yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melahirkan dasar pemikiran atau menambah khasanah pengetahuan sehingga dapat mengembangkan wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengalaman baru sebagai wadah sekaligus wahana untuk mengembangkan cakrawala berpikir, khususnya untuk bidang pendidikan yang berkaitan dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

- b. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan suatu kebijakan dalam rangka memaksimalkan peran kepala sekolah terutama dalam hal meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar. Selain itu, agar kepala sekolah mengembangkan

sekolahnya secara terus-menerus sesuai dengan perkembangan zaman sehingga memungkinkan terbentuknya guru yang profesional dan memiliki tanggung jawab dalam lembaga pendidikan.

c. Bagi Guru

Adanya hasil penelitian ini diharapkan agar guru berupaya semaksimal mungkin dalam menjalankan profesinya dengan baik, bertanggung jawab atas tugas-tugasnya, dan senantiasa meningkatkan kinerjanya.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Adanya hasil penelitian ini diharapkan seluruh aparat lembaga pendidikan lebih meningkatkan profesional kepala sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi arsip bagi sekolah bahwa sekolah tersebut pernah menjadi lokasi penelitian terkait masalah peran kepala madrasah dan sewaktu-waktu bisa diakses oleh pihak-pihak yang membutuhkan dalam rangka kepentingan sekolah yang bersangkutan.

e. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat ikut aktif memperhatikan kualitas kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, sehingga dapat menjadi kepala sekolah yang profesional.

E. Penegasan Istilah

Dalam rangka memudahkan pemahaman terhadap topik judul penelitian, maka dijelaskan peristilahan yang akan dipakai dalam penulisan penelitian ini, antara lain :

1. Penegasan Konseptual

a. Peran Kepala Sekolah/Madrasah

Pengertian peran yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹²

Kepala sekolah adalah seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹³

Kepala madrasah sebagai pemimpin harus melaksanakan perannya dengan baik, baik sebagai *leader*, *manager*, *supervisor*, administrator, maupun yang lainnya. Dalam melaksanakan perannya, kepala madrasah dituntut untuk menciptakan suasana kerja yang harmonis serta iklim kerja yang memotivasi para guru untuk semakin meningkatkan produktivitas dan efektivitas kinerjanya dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

¹² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 751.

¹³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 83.

b. Kinerja Guru

Menurut Wahjosumidjo, kinerja adalah prestasi, kontribusi sumbangan, atau hasil kerja yang secara kualitatif maupun kuantitatif harus dapat diukur.¹⁴

Sedangkan pengertian guru menurut Jamil Suprihatiningrum :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Disebut guru karena memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar hingga pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.¹⁵

Menurut Barnawi dan Arifin, pengertian kinerja guru adalah :

Kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru.¹⁶

Kinerja guru yang dimaksud adalah kinerja yang efektif-konstruktif, bermula dari gaya kerja yang kreatif, inovatif, penuh dedikasi, dan tanggung jawab dalam pekerjaannya. Sehingga, guru dituntut untuk selalu berusaha agar bisa melaksanakan tugas-tugas pembelajaran dengan sebaik mungkin.

¹⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala...*, hal. 430.

¹⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. (Jogjakarta: A-Ruzz Media, 2014), hal. 24.

¹⁶ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional Instrumen Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 14.

2. Penegasan Operasional

Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru adalah fungsi kepemimpinan kepala madrasah yang meliputi kepala madrasah sebagai *manager*, *leader*, dan *supervisor* yang berorientasi pada peningkatan kinerja guru. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan efektivitas kinerja guru, sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Adapun penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud yaitu urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian. Agar memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang penelitian ini, maka akan dijelaskan sistematika pembahasannya. Skripsi ini terdiri dari enam bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun secara rincinya sebagai berikut :

Bagian Awal : Terdiri dari halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, surat pernyataan, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian Utama : Bab pertama adalah Pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua mendeskripsikan Kajian Pustaka yang di dalamnya memaparkan a) tentang konsep peran kepala madrasah yang memuat pengertian peran kepala madrasah dan peran kepala madrasah, b) tentang tinjauan kinerja guru yang memuat pengertian kinerja guru dan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru, c) tentang peran dan tugas guru, d) tentang kompetensi guru.

Bab ketiga berisi Metode Penelitian, mulai dari pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat memaparkan tentang Hasil Penelitian. Terdiri dari paparan data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab kelima menjelaskan tentang Pembahasan. Memuat keterkaitan antara posisi temuan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, dan interpretasi serta penjelasan dari temuan teori yang diungkap di lapangan.

Bab keenam yaitu Penutup, yang memuat kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran.

Bagian Akhir : Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.